

Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI MAN 1 Way Kanan

Beilda

MAN 1 Way Kanan Lampung, Indonesia

Bildaheru378@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Manajemen Peserta didik terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI MAN 1 Way Kanan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan bersifat korelatif. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MAN 1 Way Kanan dengan Teknik sampling yang digunakan adalah *random sampling*. Metode pengambilan data melalui metode angket dan dokumentasi. Hasil data penelitian menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru dalam kategori baik yakni mencapai 59%, dan motivasi belajar siswa juga dalam kateggori baik dengan persentase mencapai 49%. Selanjutnya terdapat pengaruh yang erat antar kedua variabel, hal ini dibuktikan dengan besarnya nilai *chi kuadrat* hitung yang dibandingkan dengan derajat kesalahan 5% ataupun 1% dengan memperhitungkan *df* diperoleh harga kritik dari nilai *Chi Kuadrat* sebagai berikut: Derajat kesalahan 5% diperoleh nilai = 0.174 dan pada derajat kesalahan 1% = 0.361. Maka kemudian nilai *Chi Kadrat* Hitung (χ^2) diperbandingkan dengaani nilai derajat kesalahan 5% dan 1%, dan diperoleh nilai *Chi Kadrat* Hitung (χ^2) lebih besar dengan derajat kesalahan 5% dan 1% ($0.174 < 15.64 > 0.361$). Hal ini menunjukkan bahwa derajat pengaruhnya tergolong erat.

Kata Kunci: *Keterampilan Mengajar, Motivasi Belajar, Bahasa Indonesia*

A. Pendahuluan

Guru sebagai seorang yang memiliki tanggung jawab memberikan pembelajaran pada siswa saat proses pembelajaran berlangsung tentu memikul peran yang sangat penting dan menjadi salah satu kunci dari keberhasilan siswa dalam proses belajar. Beberapa banyak pendapat dinyatakan bahwa seorang guru merupakan pendidik penting setelah orangtua siswa atau ibu dan ayah di rumah. Undang-undang sistim Pendidikan nasional memberi maksud bahwa yang dimaksud dengan seorang guru adalah seorang pendidik yang professional dengan tugas utamanya adalah memberi Pendidikan, memberi pengajaran, memberi bimbingan, memberi arahan, melakukan pelatihan, memberi penilaian dan melakukan kegiatan evaluasi. Seorang guru memiliki peran yang sangat urgen dalam membantu peningkata perkembangan siswa untuk dapat bisa mewujudkan cita-citanya dikemudian hari, sebab kemampuan dan kompetensi yang dimiliki seorang anak tidak akan bisa berkembang secara optimal dan seharusnya jika tidak ada bantuan seorang guru.

Pada prosesnya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru dan siswa dalam kelas tidak terpisahkan dari aktivitas yang menyertainya.

Oleh sebab itu maka proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa akan berhubungan langsung dengan minat siswa dalam belajar, motivasi siswa, kehendak siswa maupun interaksi yang terjadi antar siswa dan guru. Maka dengan keterhubungan antara guru dan siswa dalam belajar agar dapat berjalan secara optimal dan efisien demi mencapai tujuan belajar, salah satu cara yang bisa ditempuh oleh guru adalah dengan keterampilan guru pada proses pembelajaran seperti contohnya guru memberikan model-model belajar yang bervariasi, model dan cara-cara belajar unik sesuai dengan karakter mata pelajaran sehingga dengan keunikan cara belajar guru akan dengan mudah mengendalikan kelas dan meningkatkan motivasi siswa ketika belajar. Mengapa hal demikian begitu penting, karena keefektifan proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran memiliki dampak langsung terhadap pemahaman siswa terhadap materi pelajarannya.

Motivasi belajar siswa merupakan suatu keadaan yang berkaitan dengan kondisi kejiwaan siswa yang timbul dari dalam diri siswa untuk mempengaruhi tingkah laku dalam belajar agar tergerak hatinya untuk melakukan atau bertindak berbuat sesuatu sehingga mencapai hasil tertentu sesuai kehendak yang diinginkan. Motivasi belajar siswa merupakan suatu dorongan yang hadir dari diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang dapat menghasilkan perubahan perilaku pada diri siswa tersebut, sehingga dorongan untuk melakukan Tindakan tersebut siswa mampu melakukan hal-hal yang tidak dapat dilakukan sebelumnya. Motivasi belajar muncul dalam diri individu sebagai suatu kekuatan untuk mendorong tercapainya tujuan.

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa motivasi belajar sangat penting diperlukan bagi semua peserta didik pada proses pembelajaran, sebab jika seorang siswa yang sedang melakukan proses pembelajaran seseorang dan tidak mempunyai motivasi dalam belajar, maka siswa tersebut tidak akan mungkin melaksanakan aktivitas belajar dengan bersungguh-sungguh. Tentu hal itu merupakan sebagai petunjuk, bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Tingkah laku manusia merupakan kebutuhan penghargaan aktualisasi diri, mengetahui, mengerti akan kebutuhan nilai-nilai yang mampu memotivasi tingkah laku individu. Oleh sebab itu maka jelaslah bahwa beberapa masalah-masalah yang dihadapi para siswa selalu berusaha memecahkan masalah sehingga tidak lagi mengganggu pribadinya. Dalam memecahkan masalah sebenarnya ada banyak cara yang dipakai oleh siswa atau seseorang. Salah satunya dengan memberikan dorongan kepada siswa untuk termotivasi dalam belajar.

Motivasi belajar siswa menjadi alasan yang mendasari sebuah perbuatan yang dilakukan oleh seorang siswa dalam belajar. Seseorang siswa yang dikatakan memiliki motivasi tinggi jika siswa tersebut memiliki alasan yang sangat kuat untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Motivasi belajar menggambarkan adanya ekspektasi dari siswa dalam bentuk kecenderungan

untuk belajar dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan

Dalam proses pembelajaran motivasi memegang peranan yang penting dalam proses belajar. Apabila seorang guru dapat memberikan motivasi yang baik pada siswa pada proses pembelajaran berlangsung, maka dalam diri siswa atau anak akan timbul dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik. Memberikan motivasi yang baik dan sesuai, maka anak dapat menyadari akan manfaat belajar dan tujuan yang hendak dicapai dengan belajar tersebut. Motivasi belajar juga diharapkan mampu menggugah semangat belajar, terutama bagi para siswa yang malas belajar sebagai akibat pengaruh negatif dari luar diri siswa.

Pendidikan yang dilakukan oleh guru ditujukan untuk pembentukan sikap pembinaan kepercayaan agama dan akhlak atau secara ringkas pembinaan kepribadian, disamping pemikiran pengetahuan agama. Untuk dapat melaksanakan tugas fungsinya sangat diperlukan guru yang mempunyai kompetensi pendidikan yang mampu membekali anak didiknya dengan pengetahuan serta mampu membina kepribadian mereka menjadi pribadi yang dikehendaki. Menjadi guru tidak mudah, karena setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi sebagai tenaga profesional. Seperti dalam bidang kemampuan yang harus dimiliki seorang guru dalam pembelajaran. Diantaranya kompetensi personal, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional. Oleh karena itu tidak semua orang bisa menjadi guru, karena seorang guru dituntut dapat memenuhi persyaratan tertentu, serta memiliki kompetensi dasar dibidangnya. Merupakan tugas yang memerlukan keahlian tersendiri.

Pentingnya motivasi belajar bagi siswa maka guru sebagai pelaksana Pendidikan dalam proses mentrasfer ilmu pengetahuan melalui proses belajar mengajar tentu harus dapat mengembangkan kemampuan siswa secara optimal dengan salah satu caranyameningkatkan motivasi belajar siswa. Seorang guru harus memiliki bebrbagai kompetensi yang harus ada padanya seperti kompetensi professional sebab kompetensi ini berhubungan erat dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan yang diemban. Sebagai suatu profesi seorang guru terdapat beberapa kompetensi yang harus dimiliki seperti kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial kemasyarakatan.¹

Selanjutnya berkenaan dengan keterampilan mengajar guru, maka setiap guru dituntut untuk terampil dalam melakukan proses pembelajaran karena dengan adanya guru yang terampil dalam mengajar akan berdampak positif bagi peserta didiknya. Hal ini dapat dibuktikan dengan keterampilan guru dalam mengajar seperti guru terampil dalam bertanya, terampil dalam memberi penguatan dan terampil dalam penyampaian bahan pelajaran yang sesuai dengan keadaan peserta didik maka peserta didik akan menerima dan menganggap guru

¹ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011), Cet.Ke-1, h. 30

tersebut adalah guru yang menyenangkan sehingga dengan menyenangkannya seorang guru bagi peserta didik akan membawa dampak tersendiri bagi peserta didik seperti halnya peserta didik antusias dan termotivasi dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru yang terampil tersebut. maka penting sekali keterampilan seorang guru dalam proses pembelajaran.

B. Metode

Penelitian ini adalah penelitian jenis kuantitatif dengan data-data berbentuk data-data numerik dan bersifat korelasional. Penelitian kuantitatif ini dilakukan untuk dapat menggambarkan seberapa besar pengaruh antar variable dengan variable lainya. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan metod penyebaran angket, dan metode dokumentasi. Sampel yng digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MAN Way Kanan dengan Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik *Random sampling* dan Pengujian Instrumen penelitian yang digunakan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Sedangkan Teknik analisis data menggunakan Teknik analisis Kuantitatif dengan rumus menggunakan *Chi Kuadrat* untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antar variabel.

C. Kajian Teori

1. Keterampilan Mengajar Guru

Keterampilan mengajar guru adalah kecakapan yang dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan dan menyelesaikan segala hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran, atau keterampilan dapat di artikan sebagai kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Oleh sebab itu keterampilan mengajar merupakan kecakapan dan kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam memberikan dan menyajikan materi pelajaran baik yang berkaitan dengan penggunaan metode pembelajaran, pengelolaan kelas atau segala hal yang berkaitan guna tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

2. Macam-macam Keterampilan Mengajar Guru

Bagi guru memiliki keterampilan dalam mengajar merupakan hal yang wajib dimiliki, karna hanya guru yang memiliki keterampilan yang akan dapat menghasilkan proses pembelajaran yang maksimal. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh guru adalah sebagai berikut:

a. Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya seorang guru adalah kecakapan yang dimiliki guru dalam Upaya memberikan respon umpan balik kepada siswa melalui pemberian pertanyaan yang mudah dipahami dan dicerna oleh siswa, karena pertanyaan yang mudah dipahami akan mempermudah bagi siswa untuk dapat menjawab atau mencari jawaban yang diberikan oleh guru. Hal ini dikarenakan metode apapun, tujuan pengajaran apapun yang

ingin dicapai dan bagaimana keadaan siswa yang dihadapi, maka bertanya kepada siswa merupakan hal yang tidak dapat ditinggalkan. Karena pertanyaan yang diajukan kepada siswa agar mempengaruhi siswa tidaklah mudah dilakukan. Keterampilan bertanya ini penting dimiliki karena memiliki banyak kegunaan, diantaranya: 1) Akan dapat membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap pokok bahasa yang akan dibahas. 2) Dapat memusatkan perhatian siswa terhadap pokok bahasan. 3) Dapat mengembangkan keaktifan dan berfikir siswa. 4) Dapat mendorong siswa untuk dapat menggunakan pandangan-pandangan yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas. 5) Sebagai umpan balik bagi guru untuk mengetahui sejauhmana prestasi belajar siswa selama proses belajar mengajar. 6) Dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam menemukan, mengorganisir dan memberi informasi yang pernah didapat sebelumnya.²

b. Keterampilan Memberi Penguatan

Keterampilan guru dalam memberi penguatan merupakan kecakapan yang dimiliki guru dalam segala bentuk respon, apakah bersifat verbal ataupun nonverbal, yang merupakan bagian inti dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa untuk atas perbuatan sebagai suatu tindakan dorongan ataupun koreksi.³ Keterampilan memberi penguatan adalah respon positif dari guru kepada siswa yang telah melakukan suatu perbuatan baik. Pemberian penguatan ini dilakukan oleh guru dengan tujuan agar anak lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar mengajar dan siswa agar mengulangi lagi perbuatan yang baik walaupun pemberian penguatan sangat mudah pelaksanaannya, namun kadang-kadang banyak diantara guru yang tidak melakukan pemberian penguatan kepada muridnya yang melakukan perbuatan baik.

c. Keterampilan Memberi Variasi

Pemberian variasi dalam interaksi belajar mengajar dapat diartikan sebagai perbuatan pengajaran dari yang satu ke yang lain, dengan tujuan untuk menghilangkan kebosanan dan kejenuhan siswa dalam menerima bahan pelajaran yang diberikan guru sehingga siswa dapat aktif lagi dan berpartisipasi dalam belajarnya.

d. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Keterampilan membuka pelajaran guru adalah Upaya terampil guru dalam membuka pelajaran dengan cara yang bervariasi, unik, membangun minat dan semangat siswa dalam belajar dan mampu memberi penguatan kepada siswa, keterampilan membuka pelajaran guru

² Soetomo. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar. Cet.1* (Surabaya: Usaha Nasional. 2007), h.178

³ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, h. 80

juga adalah Upaya positif yang dilakukan guru dalam menciptakan siap mental dan menimbulkan perhatian anak didik agar terpusat pada yang akan dipelajari. Sedangkan menutup pelajaran adalah mengakhiri kegiatan inti materi pelajaran yang telah disampaikan pada pertemuan.⁴ Keterampilan ini mencakup perhatian, menimbulkan motivasi, memberi acuan melalui berbagai usaha, membuat kaitan atau hubungan diantara materi-materi yang akan dipelajari dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dikuasai anak didik, *review* atau meninjau kembali penguasaan inti pelajaran dengan merangkum inti pelajaran, membuat ringkasan dan mengevaluasi.

e. Keterampilan Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan yang dimiliki guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses interaksi edukatif. Keterampilan mengelola kelas guru juga bagian dari penerapan metode pembentukan iklim dan Susana kelas yang sesuai dengan keadaan siswa atau dengan kata lain keterampilan mengelola kelas adalah perwujudan dari kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses interaksi edukatif.⁵ Termasuk dalam hal ini adalah penghentian tingkah laku anak didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian penghargaan bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas anak didik, atau penetapan norma-norma kelompok yang produktif.

f. Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan guru adalah penyajian informasi yang dilakukan secara terampil dan bervariasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya, misalnya antara sebab dan akibat, definisi dan contoh atau dengan sesuatu yang belum diketahui. Salah satu keterampilan menjelaskan guru dalam proses pembelajaran adalah penyampaian informasi materi pembelajaran yang baik dan terencana dan mudah dipahami oleh siswa.

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa merupakan dorongan yang timbul dari diri siswa tersebut untuk dapat mengikuti proses pembelajaran dengan penuh rasa semangat dan antusias tanpa paksaan, tekanan dan intimidasi dari seorang guru. Motivasi belajar siswa adalah tenaga penggerak yang berasal dari siswa itu sendiri untuk mengikuti proses pembelajaran bersama guru. Motivasi belajar siswa merupakan jantung penggerak kegiatan belajar,

⁴ *Ibid.h. 139*

⁵ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, h. 97

sehingga siswa terdorong untuk belajar. Motivasi belajar siswa memiliki hubungan yang erat dengan niat siswa itu sendiri. Niat siswa yang timbul sebagai motivasi belajar akan mampu menggerakkan siswa untuk belajar secara sungguh-sungguh.

4. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa memiliki beberapa fungsi yang positif jika motivasi itu timbul pada diri siswa dalam proses belajar, diantaranya: 1) Motivasi belajar berfungsi menggerakkan siswa dalam hal ini motivasi akan menimbulkan kekuatan pada siswa untuk bertindak dengan cara tertentu dalam belajar, seperti respon positif saat belajar, dan cenderung senang saat belajar. 2) berfungsi untuk Mengarahkan, maksudnya motivasi belajar yang timbul pada siswa akan mampu mengarahkan tingkah laku siswa itu sendiri. Dengan demikian motivasi dapat dijadikan sebagai alat untuk mencapai sebuah tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu. 3) berfungsi menopang, maksudnya belajar siswa dapat digunakan untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan dorongan- individu.⁶

D. Hasil & Pembahasan

Data temuan penelitian setelah penyebaran angket dilakukan pada variabel keterampilan mengajar guru dengan memberikan item pertanyaan yang berkaitan dengan keterampilan mengajar guru diperoleh dengan nilai tertinggi 42 dan nilai terendah 34. Selanjutnya untuk mengetahui interval kelas peneliti mengkategorikan dengan 3 indikator penilaian yakni baik, cukup dan kurang. Untuk mengetahui interval kelas dari hasil angket keterampilan mengajar guru peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah} + 1}{\text{jumlah kategori}}$$

$$\text{Interval} = \frac{42 - 34 + 1}{3} = 3$$

Setelah interval kelas pada variabel keterampilan mengajar guru diketahui kemudian dimasukkan dalam tabel frekuensi sebagai berikut:

Tabel 1

Distribusi data frekuensi keterampilan mengajar guru

No	Interval kelas	Kategori	Jumlah	Persentase
1	40-42	Baik	31	59%
2	37-39	Cukup	15	28%
3	34-36	Kurang	7	13%
Jumlah			53	100%

⁶Ramayulis, *Psikologi Agama*, h. 183-184.

Table distribusi keterampilan mengajar guru di atas dapat diketahui bahwa dari banyaknya sampel penelitian yang diambil ada sebanyak 31 sampel menjawab baik dengan persentase sebesar 59%, sebanyak 15 sampel penelitian menjawab keterampilan mengajar guru cukup dengan persentase 28%, dan sebanyak 7 sampel penelitian yang menjawab bahwa keterampilan mengajar guru adalah kurang atau 13%. Maka berdasarkan sebaran dan perolehan data persentase data distribusi keterampilan mengajar guru dapat dikategorikan baik.

Selanjutnya berdasarkan data sebaran angket terhadap variabel motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan memberikan item pertanyaan angket diperoleh nilai tertinggi 43 dan nilai terendah 32. Selanjutnya untuk mengetahui interval kelas peneliti mengkategorikan dengan 3 indikator penilaian yakni baik, cukup dan kurang. Untuk mengetahui interval kelas dari hasil angket keterampilan mengajar guru peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah} + 1}{\text{jumlah kategori}}$$

$$\text{Interval} = \frac{43 - 32 + 1}{3} = 4$$

Setelah interval kelas pada variabel keterampilan mengajar guru diketahui kemudian dimasukkan dalam tabel frekuensi sebagai berikut:

Tabel 2

Distribusi frekuensi Motivasi Belajar siswa pada Mapel Bahasa Indonesia

No	Interval kelas	Kategori	Jumlah	Persentase
1	40-43	Baik	26	49%
2	36-39	Cukup	17	32%
3	32-35	Kurang	10	19%
Jumlah			53	100%

Table distribusi frekuensi Motivasi Belajar siswa pada Mata pelajaran Bahasa Indonesia di atas dapat diketahui bahwa dari banyaknya sampel penelitian yang diambil ada sebanyak 26 sampel menjawab baik dengan persentase sebesar 49%, sebanyak 17 sampel penelitian menjawab Motivasi Belajar siswa Cukup dengan persentase 32%, dan sebanyak 7 sampel penelitian yang menjawab bahwa motivasi belajar Siswa kurang atau 19%. Maka berdasarkan sebaran dan perolehan data persentase data distribusi motivasi belajar Siswa dapat dikategorikan baik.

Pengujian Hipotesis

Setelah data kedua variable penelitian diperoleh dan telah dikategorikan dalam interval kelas, selanjutnya data penelitian ini dilakukan Pengujian penelitian menggunakan rumus *Chi Kuadrat* antar kedua Variabel. selanjutnya data hasil distribusi frekuensi di masukan dalam table persiapan untuk mencari harga frekuensi yang diharapkan sebagai berikut:

Tabel 3

No	Keterampilan mengajar Motivasi Belajar	Baik	Cukup	Kurang	Jml
1	Baik	21	7	3	31
2	Cukup	2	9	4	15
3	Kurang	3	1	3	7

Dari perolehan data dari table silang antara data keterampilan mengajar guru dan Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia selanjutnya data tersebut memasukan data untuk mengetahui frekuensi yang diharapkan (*fh*) dan melakukan perhitungan data dari *Chi Kuadrat* (x^2) dengan berpedoman pada data frekuensi yang diperoleh (*fo*) yang telah ditetapkan pada table berikut:

Tabel 4

Tabel kerja untuk menghitung x^2 antara kedua variabel

No	<i>fo</i>	<i>Fh</i>	$(fo - fh)$	$(fo - fh)^2$	$\frac{(fo - fh)^2}{fh}$
1	21	$\frac{31 \times 26}{53} = 15.20$	5.8	33.64	2.21
2	7	$\frac{31 \times 17}{53} = 9.94$	-2,94	8.64	0.86
3	3	$\frac{31 \times 10}{53} = 5.84$	-2.84	8.06	1.38
4	2	$\frac{15 \times 26}{53} = 7.35$	-5.35	28.62	3.89
5	9	$\frac{15 \times 17}{53} = 4.81$	4.19	17.55	3.64
6	4	$\frac{15 \times 10}{53} = 2.83$	1.17	1.36	0.48
7	3	$\frac{7 \times 26}{53} = 3.43$	-0.43	0.18	0.05
8	1	$\frac{7 \times 17}{53} = 2.24$	-1.24	1.53	0.68
9	3	$\frac{7 \times 10}{53} = 1.32$	1.8	3.24	2.45
Jumlah 53					15.64

Berdasarkan data perhitungan table kerja antar variabel keterampilan mengajar guru dan Motivasi belajar siswa di atas diperoleh harga *Chi Kuadrat* Hitung (χ^2) adalah 15.64. langkah selanjutnya untuk mengetahui keterkaitan antara kedua variabel maka peneliti menggunakan rumus Kontigensi untuk mengetahui keterkaitan tersebut dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\begin{aligned} C &= \sqrt{\frac{\chi^2}{\chi^2 + N}} \\ &= \sqrt{\frac{15.64}{15.64 + 53}} \\ &= \sqrt{\frac{15.64}{68.64}} \\ &= \sqrt{0.227} \\ &= 0.476 \end{aligned}$$

Selanjutnya agar harga nilai *Chi Kuadrat* C yang dihasilkan dapat digunakan untuk menilai derajat asosiasi antar faktor maka harga nilai C dibandingkan dengan nilai koefisien kontigensi dengan rumus harga C sebagai berikut:

$$C_{\text{maks}} = \sqrt{\frac{m-1}{m}}$$

m = banyak baris dan kolom

Dalam perhitungan di atas, daftar kontingensi terdiri atas 3 baris dan 3 kolom, sehingga harga C_{maks} adalah:

$$\begin{aligned} C_{\text{maks}} &= \sqrt{\frac{3-1}{3}} \\ &= \sqrt{\frac{2}{3}} \\ &= \sqrt{0.666} \\ &= 0.816 \end{aligned}$$

Dari data ini dapat diambil kesimpulan bahwa semakin dekat harga C kepada harga C_{maks} maka semakin besar juga derajat asosiasinya, dari perhitungan di atas diperoleh harga $C = 0.476$ dengan $C_{\text{maks}} = 0.816$ maka hasilnya diperoleh $0.476 / 0.816 = 0.58$ ini menunjukkan kedua variabel memiliki derajat hubungan yang erat.

Selanjutnya setelah nilai *Chi Kuadrat* Hitung (χ^2) ketahu maka nilai tersebut diinterpretasikan dengan terlebih dahulu menghitung nilai $df = N - nr = 54 - 2 = 52$, dengan df sebesar 52. Dengan memperhitungkan df sebesar 52, diperoleh harga kritik dari nilai *Chi Kuadrat* sebagai berikut: Pada

derajat taraf kesalahan 5% diperoleh nilai = 0.174 dan pada taraf derajat kesalahan 1% = 0.361. Maka kemudian nilai *Chi Kadrat* Hitung (χ^2) dibandingkan dengan nilai derajat kesalahan 5% dan 1%, dan diperoleh nilai *Chi Kadrat* Hitung (χ^2) lebih besar dengan derajat kesalahan 5% dan 1% ($0.174 < 15.64 > 0.361$). Dengan besarnya nilai *Chi Kadrat* Hitung (χ^2) maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara Keterampilan mengajar Guru dan Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

E. Simpulan

Berdasarkan sajian pengolahan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar guru dalam kategori baik yakni mencapai 59% dari keseluruhan sampel yang diambil, dan motivasi belajar siswa juga dalam kategori baik dengan persentase mencapai 49%. Selanjutnya antara kedua variabel keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki pengaruh yang erat, hal ini dibuktikan dengan besarnya nilai *chi kuadrat* hitung yang dibandingkan dengan derajat kesalahan 5% ataupun 1% dengan memperhitungkan *df* sebesar 52, diperoleh harga kritik dari nilai *Chi Kuadrat* sebagai berikut: Pada derajat taraf kesalahan 5% diperoleh nilai = 0.174 dan pada taraf derajat kesalahan 1% = 0.361. Maka kemudian nilai *Chi Kadrat* Hitung (χ^2) dibandingkan dengan nilai derajat kesalahan 5% dan 1%, dan diperoleh nilai *Chi Kadrat* Hitung (χ^2) lebih besar dengan derajat kesalahan 5% dan 1% ($0.174 < 15.64 > 0.361$). Hal ini menunjukkan bahwa derajat pengaruhnya tergolong erat.

F. Daftar Pustaka

- Abdul Rahman Shaleh, Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: PT. Kencana, 2004.
- H. Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana, 2011
- Juhri, AM, *Landasan dan Wawasan Pendidikan*, Metro: LP UM Metro Press, 2015
- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007
- Melayu, Sp Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009

Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Cet. Ke-1, Bandung: Bumi Aksara, 2001

Ramayulis, *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 2009

Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.

Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, Bandung: Rosda Karya, 2007